
PELATIHAN KETERAMPILAN BIDANG KULINER PKK KELURAHAN BULIANG KECAMATAN BATU AJI

Dyah Ayu P. Paramitha¹⁾, Karium Jackson M. Nainggolan²⁾
^{1,2}Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence author: D.A.P. Paramitha, dyah36@gmail.com, Batam, Indonesia

Abstract

Community Service Program through socialization activities on the importance of entrepreneurship with training in making galantine steak. This activity is to provide knowledge about frozen food processing procedures. Because the procedures obtained are very minimal and far from correct processing standards. This activity provides a solution to the problems faced by PKK women in developing an entrepreneurial spirit, especially in processing and selling frozen food. The target training participants were at least 30 PKK mothers according to the provisions. In its implementation, this activity was attended by 50 participants. It can be said that the participant target was achieved 100%. Meanwhile, the results of this activity show that the participants' abilities are seen from their mastery of the material, although it is still lacking due to the short time in delivering the material and the different abilities of the participants.

Keywords: *entrepreneurship, frozen food, PKK women, galantine steak*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan Sosialisasi pentingnya berwirausaha dengan pelatihan pembuatan *galantine steak*. Pada dasarnya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang prosedur pengolahan makanan beku. Karena selama ini prosedur yang diperoleh sangat minim sekali dan jauh dari standar pengolahan yang benar. Kegiatan ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur khususnya dalam mengolah dan menjual makanan beku. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 Ibu-ibu PKK, sesuai dengan ketentuan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Sementara hasil dari kegiatan ini Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi walaupun masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *wirausaha, makanan beku, ibu PKK, galantine steak*

A. PENDAHULUAN

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Setiawati & Rozinah, 2020). Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Marhawati et al., 2018).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan (Suharto, 2014). Pemberdayaan adalah sebuah kesinambungan untuk menempatkan masyarakat lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada satu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya (Dwiyanto & Jemadi, 2013).

Tahapan-tahapan yang ada dalam siklus pemberdayaan masyarakat adalah : 1) Keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik; 2) Masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya; 3) Masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam dirinya dan komunitasnya; 4) Upaya untuk

mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, dan memiliki minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik; 5) Hasil nyata dari pemberdayaan mulai terlihat, peningkatan rasa memiliki dan menghasilkan kinerja yang lebih baik; 6) Terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya; dan 7) Masyarakat yang telah berhasil memberdayakan dirinya, tertantang untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik (Dwiyanto & Jemadi, 2013).

Jadi pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri (Habib, 2021). Pemberdayaan memiliki tujuan melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta memperkuat posisi lapisan masyarakat. Jadi dari sisi proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang miskin (Hartini et al., 2022). Sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Salehuddin & Edyanto, 2023).

PKK Aviari Griya Pratama merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di Kelurahan Buliang, Kecamatan Batu Aji, Batam. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam (lulusan SLTA dan perguruan tinggi), dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum Ibu-ibu tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berwirausaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (Susanti & Susilowati, 2016). Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan makanan beku (*frozen food*). *Frozen food* merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatan makanan ini tidaklah banyak dan rumit layaknya pabrik-pabrik besar. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu kader PKK di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasarannya sangat terbuka lebar karena semakin menjamurnya usaha jual makanan disekitar wilayah Batu Aji. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka

usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

Dengan adanya AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) atau perdagangan bebas yang mengikutkan Indonesia sebagai anggotanya, tentu saja melihat dampak yang akan terjadi Indonesia akan kalah bersaing dengan negara-negara lain yang sudah memiliki banyak perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan teknologi modern dan membuat produk-produknya lebih berkualitas dan lebih kompetitif sehingga kini masyarakat Indonesia akan bersaing lebih ketat lagi untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus di situasi AFTA telah di laksanakan. Terutama generasi muda Indonesia, tentu saja tidak diinginkan remaja-remaja Indonesia hanya menjadi pegawai perusahaan asing saja yang disuruh-suruh mencari strategi, ide, konsumen di Negara Indonesia kita untuk bisa menghasilkan keuntungan maksimum bagi pihak perusahaan asing. Oleh sebab itu generasi muda Indonesia harus mempunyai jiwa entrepreneurship. Potensi ini dapat ditanamkan sejak remaja maka akan menjadi hal positif bagi kehidupan masyarakat Indonesia kedepannya.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK dalam prosedur mengolah dan menjual frozen food. Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa entrepreneur Ibu-ibu PKK; 2) Memberikan pemahaman kepada Ibu-ibu PKK akan pentingnya memiliki jiwa entrepreneur.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke-an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu (Maranti et al., 2023).

Dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak. Menurut (Kasmir, 2014) mengungkapkan: kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Lebih lanjut lagi (Lacatus & Staiculescu, 2016) mengungkapkan “*Entrepreneurship involves imagination, creativity, talent and innovation.*” Kewirausahaan melibatkan imajinasi, kreativitas, bakat, dan inovasi. Menurut Inpres no. 4 tahun 1995 (GNMMK) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar (Presiden Republik Indonesia, 1999).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Sosialisasi pentingnya memunculkan jiwa entrepreneur bagi ibu-ibu PKK dan pelatihan pembuatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Perumahan Aviari Griya Pratama Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji. Peserta kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Kuliner dan dibantu oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Kuliner.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah

memberikan ilmu dan wawasan baru kepada Ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

2. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara pengolahan galantine steak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengemasan aneka produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

Prosedur kegiatan pengabdian yang dilaksanakan meliputi:

1. Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
3. Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan;
4. Penyuluhan tentang prinsip dasar pengolahan galantine steak;
5. Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk;
6. Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk; dan
7. Pembinaan pasca kegiatan;

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan materi kewirausahaan
2. Memberikan materi pengetahuan bahan
3. Memberikan materi hygiene dan sanitasi
4. Demonstrasi prosedur pengolahan galantine steak

5. Latihan pengolahan galantine steak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari sabtu tanggal 10 Februari 2021 dari pukul 13.30-17.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 50 peserta yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Perum Aviari Griya Pratama.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengantar kewirausahaan
2. Pengantar pengetahuan bahan
3. Pengantar hygiene dan sanitasi
4. Demonstrasi prosedur pengolahan galantine steak
5. Latihan pengolahan galantine steak

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 Ibu-ibu PKK, sesuai dengan ketentuan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta.



Gambar 1. Suasana Proses Penyuluhan

Dalam PKM ini dikatakan bahwa target peserta tercapai dimana Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang *food commodity* dan *hygiene sanitasi* dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.



Gambar 2. Photo Bersama Dosen dan Mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam dengan Ibu-Ibu PKK

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Tersedia calon tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan jiwa kewirausahaan di Perum Aviari Griya Pratama.
 - b. Antusiasme Ibu-ibu PKK yang cukup tinggi terhadap pelatihan kewirausahaan dan pengolahan galantine steak.

2. Faktor Penghambat

- a. Peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang entrepreneur dan pengolahan galantine steak.
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat melatih setiap kelompok PKK harus mengadakan kegiatan kewirausahaan bagi anggota-anggotanya agar bisa memiliki jiwa entrepreneur yang sukses dan bertanggung jawab. Unit produksi memberi manfaat yang positif bagi Ibu-ibu PKKnya terutama dalam bidang kewirausahaan.

Antusiasme Ibu-ibu PKK yang cukup tinggi terhadap pelatihan kewirausahaan dan pengolahan galantine steak. Namun karena keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.

Para Ibu-ibu PKK perlu lebih meningkatkan jiwa entrepreneur jika ingin menjadi pengusaha yang sukses dan berhasil. Kepala kelurahan perlu memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk menuangkan idenya dalam suatu acara atau karya nyata.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanto, B. S., & Jemadi. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur*, 3(1), 36–61. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87>

Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis

Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>

Hartini, A., Fusnika, & Juri. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Sintang. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(1), 105–115. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i1.1910>

Kasmir. (2014). *Kewirausahaan, Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Press.

Lacatus, M. L., & Staiculescu, C. (2016). Entrepreneurship in Education. *International Conference Knowledge-Based Organization*, 438–443. <https://doi.org/10.1515/kbo-2016-0075>

Maranti, Rahim, A., & Akib, H. (2023). Analisis Determinan Kemandirian Berwirausaha Meubel di Kabupaten Takalar. *Phinisi Integration Review*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i1.44419>

Marhawati, Syam, A., & Nurdiana. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Pola Dasar Busana untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Pangkep. *Dedikasi*, 20(1), 26–29. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v20i1.7920>

Presiden Republik Indonesia. (1999). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan*.

Salehuddin, & Edyanto. (2023). Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Asli Papua di Kabupaten Biak Numfor. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i1.37>

- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : : Refika Aditama.
- Susanti, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.20961/semar.v4i2.4570>